

KESIAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Eka Ary Wibawa, Badrun Kartowagiran
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
ekaarywibawa@gmail.com, badrunkw@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi kesenjangan. Objek penelitian ini adalah kesiapan silabus, RPP, rancangan penilaian, buku guru, buku siswa, dan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran. Instrumen pengumpulan data adalah lembar penilaian, angket, dan pedoman wawancara. Validitas lembar penilaian dihitung dengan formula Aiken's V dan reliabilitasnya dengan *intra-class correlation coefficient*. Validitas angket dihitung dengan analisis faktor eksploratori dan reliabilitasnya dengan rumus Alpha. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif, dan analisis multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) silabus pengantar akuntansi cukup siap, (2) RPP siap, (3) rancangan penilaian kurang siap, (4) buku guru belum siap, (5) buku siswa belum siap, dan (6) persepsi siswa mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran belum siap. Ada perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi. Perangkat pembelajaran pengantar akuntansi belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kata kunci: *evaluasi, perangkat pembelajaran, Kurikulum 2013.*

THE READINESS OF THE LEARNING DEVICES OF INTRODUCTION TO ACCOUNTING SUBJECT TO IMPLEMENT CURRICULUM 2013

Eka Ary Wibawa, Badrun Kartowagiran
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
ekaarywibawa@gmail.com, badrunkw@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the readiness of the learning devices of introduction to accounting subject to implement Curriculum 2013. This research is an evaluation by using the discrepancy evaluation model. The objects of this research are the readiness of syllabi, lesson plans, assessment plans, teacher handbooks, student handbooks, and students' perceptions of the readiness of the learning devices. The data were collected using the assessment instrument of learning devices, a questionnaire, and an interview guide. The assessment instrument of learning devices was validated using Aiken's V formula and the reliability by intra-class correlation coefficient. The validity of the questionnaire was calculated by the exploratory factor analysis and the reliability by Alpha formula. The data analysis used quantitative descriptive techniques, qualitative descriptive techniques, and multivariate analysis. The results show that: (1) the syllabi are quite ready, (2) the lesson plans are ready, (3) the assessment plans are not quite ready, (4) the teacher handbooks are not ready, (5) the student handbooks are not ready, and (6) students' perceptions indicate that the learning devices are not ready. There is a difference in students' perceptions of the readiness of the learning devices. The learning devices of introduction to accounting subject are not ready to implement Curriculum 2013.

Keywords: *evaluation, learning devices, Curriculum 2013*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih membutuhkan perbaikan. Fenomena negatif yang mengemuka yaitu perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, dan kecurangan dalam ujian (Kemdikbud, 2013a, p.8). Kondisi peserta didik tersebut disinyalir terjadi karena kurikulumnya tidak pas.

Kurikulum sebelum ini, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara konseptual memiliki struktur dan kerangka kurikulum yang bagus, namun pada prakteknya kurikulum tersebut masih memiliki beberapa kelemahan. Masyarakat memiliki persepsi bahwa kurikulum tersebut terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban belajar siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter (Kemdikbud, 2013a, p.8). Sumiyati (2013, p.1) menyatakan bahwa proses pembelajaran selama ini lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang memperhatikan situasi, keadaan, dan kebutuhan siswa.

Solusi dari kelemahan KTSP di atas yaitu pengembangan Kurikulum 2013. Sumiyati (2013, p.1) menjelaskan bahwa urgensi mengembangkan kurikulum baru karena ada sesuatu yang diperlukan dan belum ada pada kurikulum sekarang (KTSP). Perbaikan kurikulum diharapkan dapat menciptakan generasi yang kompeten sebagai modal pembangunan, jika tidak maka kemungkinan besar generasi yang akan datang hanya akan menjadi beban pembangunan.

Pemerintah resmi menetapkan kebijakan Kurikulum 2013 pada tanggal 15 Juli 2013. Keunggulan Kurikulum 2013 yaitu: (1) menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional, (2) materi pembelajaran merupakan materi esensial dan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, (3) menekankan pada pendidikan karakter, (4) menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat, (5) berpusat pada peserta didik dan proses pembelajarannya kontekstual, dan (6) mengkombinasikan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun 2013. Pada tahun 2013, kurikulum tersebut dilaksanakan pada kelas I, IV, VII, dan X. Implementasi kurikulum tersebut tidak ke semua sekolah, namun hanya terbatas pada sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Implementasi Kurikulum 2013

secara bertahap dan terbatas sudah berjalan satu semester untuk tahun ajaran 2013/2014 (Widiharto, 2014, p.10). Pemerintah melakukan tiga persiapan untuk implementasi Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan buku pegangan dan buku siswa, pelatihan guru, dan tata kelola khususnya administrasi buku raport.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi (Isnati, 2014, p.12). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter agar mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter mulia. Penelitian Richardson, et.al (2009, p.71) menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa dan mereka mampu berinteraksi positif dengan teman sebayanya.

Pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Hal tersebut dilandasi oleh konsep pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah. Isnati (2014, p.12) menyatakan bahwa melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik serta mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan Kurikulum 2013, maka diperlukan kesiapan perangkat pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dalam hal ini perangkat pembelajaran dikatakan siap apabila perangkat pembelajarannya sudah ada dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah. Apabila perangkat pembelajarannya sudah siap maka implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila perangkat pembelajarannya belum siap maka implementasi Kurikulum 2013 tidak dapat berjalan dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang memiliki beberapa bidang studi keahlian yang salah satunya adalah bidang studi keahlian bisnis dan manajemen. Permendiknas Nomor 28 Tahun

2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan SMK/MAK (Kemdiknas, 2009, pp.501-512) menjelaskan bahwa SMK bisnis dan manajemen memiliki tiga program studi keahlian, yaitu administrasi, keuangan, dan tata niaga. Program studi keahlian keuangan sendiri terdiri dari dua kompetensi keahlian, yaitu akuntansi dan perbankan.

Implementasi Kurikulum 2013 pada SMK ke semua bidang studi keahlian termasuk bidang studi keahlian bisnis dan manajemen, khususnya pada program studi keahlian keuangan kompetensi keahlian akuntansi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK (Kemdikbud, 2013c), terdapat perubahan dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi di SMK dibatasi pada kompetensi dasar pengantar akuntansi. Menurut Permendikbud tersebut, kompetensi dasar ini diberikan di kelas X dan XI. Perubahan ini tentu saja berdampak langsung pada pembelajaran pengantar akuntansi terutama dalam penyusunan perangkat pembelajarannya. Guru akuntansi dituntut mampu untuk menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan perubahan struktur kurikulum tersebut.

Pemerintah sudah melakukan beberapa persiapan untuk implementasi Kurikulum 2013, salah satunya dengan mengadakan pelatihan bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Jamin – Guru akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih – pada tanggal 30 Januari 2014 dapat diketahui bahwa pelatihan bagi guru SMK hanya terbatas pada guru mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah. Sebagian besar guru akuntansi belum mendapatkan pelatihan langsung dari pemerintah. Idealnya guru-guru kompetensi keahlian akuntansi juga mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 secara langsung dari pemerintah, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Widdiharto (2014, p.10) menyatakan bahwa Kemdikbud tetap berkomitmen dan berbenah dalam menggagas Kurikulum 2013 meskipun masih ada pro-kontra, sikap skeptis, bahkan apriori terhadap kebijakan baru tersebut. Lebih lanjut lagi, Widdiharto (2014, p.10) menegaskan bahwa Lembaga Perguruan Tinggi Kependidikan (LPTK), Dewan Pendidikan, wakil rakyat, dan masyarakat luas harus senantiasa terus mengawal jalannya Kurikulum 2013 dengan kritis, konstruktif, dan kooperatif.

Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mengawal jalannya Kurikulum 2013 yaitu melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Isti Triasih – Kepala Seksi SMK Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY - pada tanggal 7 Februari 2014, sejauh ini pihak pemerintah belum pernah melakukan evaluasi tentang kesiapan SMK dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Artinya selama ini belum pernah dilakukan penelitian untuk mengevaluasi kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Adanya tekad untuk ikut mengawal jalannya Kurikulum 2013 dan belum adanya penelitian yang mengevaluasi kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen merupakan dua hal pokok yang melatarbelakangi diselenggarakannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang diteliti dibatasi pada silabus, RPP, rancangan penilaian, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran tersebut yang menjadi perangkat pembelajaran utama dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *survey*. Model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi kesenjangan (*discrepancy evaluation model*). Model evaluasi ini dipilih karena untuk mengidentifikasi apakah ada kesenjangan antara perangkat pembelajaran yang ideal sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan kondisi yang ada di lapangan. Apabila tidak ada kesenjangan maka perangkat pembelajarannya sudah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Apabila masih terdapat kesenjangan maka informasi kesenjangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran pengantar akuntansi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2014. Penelitian ini dilakukan di SMK bisnis dan manajemen di DIY yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Pengasih, dan SMK Negeri 1 Wonosari.

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi yang terdiri atas silabus, RPP, rancangan penilaian, buku guru, buku siswa, dan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi. Sumber informasi penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru yang menjadi sumber informasi adalah guru mata pelajaran pengantar akuntansi. Siswa yang menjadi sumber informasi adalah siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 166 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Prosedur

Prosedur penelitian evaluasi ini yaitu: *pertama*, menentukan kriteria evaluasi kesiapan perangkat pembelajaran akuntansi; *kedua* mengumpulkan data terkait dengan kondisi kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi; *ketiga*, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara kriteria evaluasi dengan kondisi kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi di lapangan; *keempat*, menentukan penyebab terjadinya kesenjangan; dan *terakhir* menyusun rekomendasi untuk memperbaiki kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitiannya yaitu lembar penilaian, pedoman wawancara, dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, rancangan penilaian, buku guru, dan buku siswa. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari guru tentang perangkat pembelajaran. Angket

digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi. Uji validitas instrumen lembar penilaian dengan *expert judgment* dan rumus Aiken's V, sedangkan uji reliabilitasnya dengan *intraclass correlation coefficient (ICC)*. Instrumen pedoman wawancara diuji validitas isi dengan *expert judgment*. Instrumen angket diuji validitasnya dengan analisis faktor eksploratori dan uji reliabilitasnya dengan rumus Alpha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif, dan analisis multivariat. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kesiapan silabus, RPP, rancangan penilaian dan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui kesiapan buku guru dan buku siswa. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi. Penilaian kesiapan perangkat pembelajaran dilakukan oleh tiga orang penilai (*rater*) dengan menggunakan lembar penilaian dan rubrik penilaian. Hasil penilaian ketiga *rater* tersebut dirata-rata untuk mencari besarnya skor rata-rata kesiapan perangkat pembelajaran dan skor tersebut digunakan untuk mencari skor akhir. Selanjutnya skor akhir tersebut dikategorisasikan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi. Kategorisasinya yaitu skor 91-100= sangat siap, 81-90= siap, 71-80= cukup siap, 61-70= kurang siap, dan kurang dari 60= tidak siap. Masing-masing perangkat pembelajaran dikatakan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 apabila minimal sudah mencapai skor 81 atau dalam kategori siap.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesiapan Silabus

Kesiapan silabus dinilai dari tujuh aspek yaitu kepemilikan silabus, identitas mata pelajaran, perumusan materi pokok, perumusan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan pemilihan sumber belajar. Hasil penelitian tentang kesiapan silabus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesiapan Silabus

No	Aspek	Skor	Ket
1	Kepemilikan silabus	100,00	Sangat siap
2	Identitas mata pelajaran	51,85	Tidak siap
3	Perumusan materi pokok	77,78	Cukup siap
4	Perumusan kegiatan pembelajaran	85,19	Siap
5	Penilaian	92,59	Sangat siap
6	Alokasi waktu	88,89	Siap
7	Pemilihan sumber belajar Rata-rata	29,63 75,13	Tidak siap Cukup siap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan silabus memiliki rata-rata skor sebesar 77,25, yang berarti dalam kategori cukup siap. Artinya, silabus pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen di DIY cukup siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Aspek kepemilikan silabus masuk dalam kategori sangat siap. Semua sekolah yang menjadi tempat penelitian sudah memiliki silabus pengantar akuntansi Kurikulum 2013. Silabus tersebut ada yang diperoleh langsung dari pusat, *download* dari internet, dan ada yang *copy* dari sekolah lain. Hal ini didukung oleh pendapat Widdiharto (2014, p.10) yang menyatakan bahwa bahan rujukan untuk menyusun silabus sudah relatif baku dan *up to date* serta bisa diakses publik (termasuk guru) karena di-*publish* secara terbuka di berbagai laman Kemdikbud maupun lainnya.

Aspek identitas mata pelajaran masuk dalam kategori tidak siap. Sebagian besar guru tidak menuliskan identitas mata pelajaran dan identitas sekolah dengan lengkap. Guru sebaiknya menuliskan identitas mata pelajaran pada silabus dengan jelas dan lengkap. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2011, p.42) yang menyatakan bahwa pada bagian identitas mata pelajaran perlu dituliskan dengan jelas nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, dan semester.

Aspek perumusan materi pokok masuk dalam kategori cukup siap. Perumusan materi pokok dalam silabus harus disesuaikan dengan SKL dan KD. Setiap silabus sudah memuat materi pokok yang sesuai dengan SKL. Ada silabus yang sudah merumuskan materi pokok sesuai dengan KD pengantar akuntansi Kurikulum 2013, namun ada juga yang belum. KD pengantar akuntansi Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK yaitu tentang uang dan keuangan perusahaan. Silabus yang belum

merumuskan materi pokok sesuai dengan KD tersebut, perumusan materi pokoknya tentang akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena guru hanya men-*download* silabus dari internet tanpa memperhatikan KD yang ada dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK.

Aspek perumusan kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori siap. Semua silabus sudah memuat perumusan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, yang meliputi tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap tahap tersebut juga sudah dijelaskan secara rinci aktivitas kegiatan pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumiyati (2013, p.2) yang menyatakan bahwa pembelajaran Kurikulum 2013 sudah mengedepankan pengalaman personal melalui pengamatan, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikannya.

Aspek penilaian masuk dalam kategori sangat siap. Penilaian yang terdapat dalam silabus meliputi tes, tugas, observasi, dan portofolio. Jenis penilaian tersebut mampu mengungkap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perumusan aspek penilaian dalam silabus tersebut sudah sesuai dengan prinsip penilaian otentik. Aspek alokasi waktu masuk dalam kategori siap. Aspek alokasi waktu yang ada dalam silabus sudah sesuai dengan struktur kurikulum dan cakupan materinya. Alokasi waktu untuk mata pelajaran pengantar akuntansi adalah 2 jam pelajaran per minggu.

Aspek pemilihan sumber belajar masuk dalam kategori tidak siap. Hal ini disebabkan karena dalam silabus tersebut tidak menyebutkan secara jelas dan lengkap sumber belajar yang dipakai, bahkan ada yang tidak menyebutkan sumber belajar sama sekali. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan. Apabila sumber belajar berupa buku maka minimal harus menyebutkan judul buku, nama pengarang, tahun terbit, dan penerbitnya. Sebaiknya guru menuliskan sumber belajar dengan jelas dan lengkap pada silabus. Hal ini didukung oleh pendapat Majid (2011, p.59) yang menyatakan bahwa sumber belajar diperlukan agar dalam menyusun silabus terhindar dari kesalahan

konsep. Selain itu dengan mencantumkan sumber belajar kita akan terhindar dari perbuatan menjiplak karya orang lain (plagiat).

Kesiapan RPP

Kesiapan RPP dinilai dari sepuluh aspek yaitu kepemilikan RPP, identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Hasil penelitian tentang kesiapan RPP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesiapan RPP

No	Aspek	Skor	Ket
1	Kepemilikan RPP	100,00	Sangat siap
2	Identitas mata pelajaran	94,44	Sangat siap
3	Perumusan indikator	85,19	Siap
4	Perumusan tujuan pembelajaran	85,19	Siap
5	Pemilihan materi ajar	81,48	Siap
6	Pemilihan sumber belajar	74,07	Cukup siap
7	Pemilihan media belajar	44,44	Tidak siap
8	Model pembelajaran	88,89	Siap
9	Skenario pembelajaran	88,89	Siap
10	Penilaian	74,07	Cukup siap
	Rata-rata	81,67	Siap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan RPP memiliki rata-rata skor sebesar 81,67, yang berarti dalam kategori siap. Artinya, RPP pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen di DIY siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Aspek kepemilikan RPP masuk dalam kategori sangat siap. Hal ini dikarenakan semua sekolah yang menjadi tempat penelitian sudah memiliki RPP pengantar akuntansi Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, Sebagian besar RPP tersebut disusun oleh guru secara bersama-sama atau tim di sekolah, meskipun ada juga guru yang menyusunnya sendiri. Sebanyak 67% guru sudah memiliki RPP lengkap selama satu semester yaitu minimal sebanyak 6 buah RPP.

Aspek identitas mata pelajaran masuk dalam kategori sangat siap. Sebagian besar guru sudah menuliskan identitas mata pelajaran dengan lengkap meliputi nama satuan pendidikan, kelas/semester, program keahlian, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan. Sebanyak 33% guru belum menyebutkan nama satuan pendidikan dengan lengkap. Sebaiknya guru menuliskan identitas mata pelajaran dengan lengkap. Hal ini sejalan

dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa dalam RPP harus memuat identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu (Kemdikbud, 2013b, p.6).

Aspek perumusan indikator masuk dalam kategori siap. Penulisan indikator harus sesuai dengan KI, KD, dan menggunakan kata kerja operasional. Semua guru sudah menuliskan indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional. Sebanyak 33% guru sudah menuliskan indikator lengkap sesuai dengan KI dan KD, namun sisanya belum menuliskannya dengan lengkap. Sebanyak 67% guru hanya menuliskan indikator yang berkaitan dengan KI-3 dan KI-4.

Aspek perumusan tujuan pembelajaran masuk dalam kategori siap. Semua guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam merumuskan indikator, sebanyak 33% guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran lengkap sesuai dengan KI dan KD, namun ada juga yang belum lengkap. Sebanyak 67% guru hanya merumuskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan KI-3 dan KI-4.

Aspek pemilihan materi ajar masuk dalam kategori siap. Semua guru sudah memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebanyak 33% guru sudah menyertakan materi pembelajaran di dalam RPP dan sisanya hanya menyebutkan garis besar materi pembelajarannya saja. Materi pembelajaran yang direncanakan di dalam RPP sudah sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Aspek pemilihan sumber belajar masuk dalam kategori cukup siap. Sebagian besar guru sudah menuliskan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Sumber belajar yang digunakan berupa buku, majalah, dan materi hasil *download* dari internet. Sebanyak 83% guru sudah menuliskan sumber belajar dengan lengkap meliputi judul buku, pengarang, tahun terbit, dan penebit, namun ada yang belum lengkap yaitu sebanyak 17%. Sumber belajar yang digunakan guru belum sesuai dengan Kurikulum 2013, bahkan masih ada guru yang masih menggunakan sumber belajar yang didesain untuk Kurikulum 2004.

Aspek pemilihan media belajar masuk dalam kategori tidak siap. Permendikbud No-

mor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru harus memilih dan merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pengantar akuntansi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013, p.100) yang menyatakan bahwa guru harus mampu melakukan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Lebih lanjut lagi, Sanjaya (2013, p.23) menyatakan bahwa guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media pembelajaran dan perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru untuk menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.

Aspek model pembelajaran masuk dalam kategori siap. Sebanyak 83% guru sudah merencanakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific*. Model pembelajaran tersebut seperti model *discovery learning* dan model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*) dan untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual sangat disarankan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Aspek skenario pembelajaran masuk dalam kategori siap. Semua RPP sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. Kegiatan inti pembelajaran sudah sesuai dengan pendekatan *scientific* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Alokasi waktu dalam skenario pembelajaran juga sudah sesuai dengan cakupan materi pembelajaran.

Aspek penilaian masuk dalam kategori cukup siap. Sebanyak 83% guru sudah menyebutkan rencana penilaian yang akan digunakan dengan lengkap, namun sebanyak 17% guru belum menuliskannya dengan lengkap. Teknik penilaian yang digunakan antara lain pengamatan, tes lisan, tes tertulis, dan tugas. Sebagian guru sudah menuliskan teknik penilaian beserta instrumen penilaiannya, namun ada juga yang belum menyertakan instrumen penilaiannya.

Kesiapan Rancangan Penilaian

Kesiapan rancangan penilaian dinilai dari delapan aspek yaitu adanya rancangan penilaian dalam RPP, kesesuaian dengan KI, kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan indikator, menggunakan penilaian otentik, kesesuaian dengan pendekatan *scientific*, kesesuaian dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian waktu. Hasil penelitian tentang kesiapan rancangan penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesiapan Rancangan Penilaian

No	Aspek	Skor	Ket
1	Adanya rancangan penilaian dalam RPP	100,00	Sangat siap
2	Kesesuaian dengan KI	81,48	Siap
3	Kesesuaian dengan KD	62,96	Kurang siap
4	Kesesuaian dengan indikator	42,59	Tidak siap
5	Menggunakan penilaian otentik	75,93	Cukup siap
6	Kesesuaian dengan pendekatan <i>scientific</i>	50,00	Tidak siap
7	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	55,56	Tidak siap
8	Kesesuaian waktu	48,15	Tidak siap
	Rata-rata	64,58	Kurang siap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan rancangan penilaian memiliki rata-rata skor sebesar 64,58, yang berarti dalam kategori kurang siap. Artinya, rancangan penilaian pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen di DIY kurang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Aspek adanya rancangan penilaian dalam RPP masuk dalam kategori sangat siap. Hal ini dikarenakan semua guru sudah menuliskan rancangan penilaian dalam RPP mereka. Hasil penelitian Hamid, Hassan, & Ismail (20012, p.85) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi merupakan indikator yang valid untuk menilai kinerja guru. Dengan demikian guru harus mampu merancang penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku agar mampu menilai proses dan hasil pembelajaran secara komprehensif.

Aspek kesesuaian dengan KI masuk dalam kategori siap. Para guru sudah merencanakan penilaian yang menilai empat ranah KI, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebanyak 83% rancangan penilaian sudah lengkap menilai keempat ranah KI tersebut dan sisanya

sebanyak 17% belum lengkap keempat ranah KI tersebut. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan, lembar penilaian sikap, lembar penilaian sikap jujur, dan lembar penilaian sikap toleransi. Kompetensi pengetahuan dinilai dengan menggunakan tes dan kompetensi keterampilan dinilai dengan lembar pengamatan diskusi dan tugas.

Aspek kesesuaian dengan KD masuk dalam kategori kurang siap. Sebanyak 83% guru sudah menuliskan rancangan penilaian yang sesuai dengan KD dan sisanya belum menuliskan rancangan penilaian yang sesuai dengan KD. Sebanyak 50% rancangan penilaian belum menilai KD kelompok kompetensi pengetahuan yang sudah dituliskan di dalam RPP. Setelah dianalisis lebih lanjut, ada RPP yang menuliskan KD kelompok kompetensi pengetahuan namun dalam rancangan penilaiannya belum menyertakan soal atau instrumen penilaiannya.

Aspek kesesuaian dengan indikator masuk dalam kategori tidak siap. Sebanyak 33% guru sudah menuliskan indikator dengan lengkap dan menuliskan soal yang sesuai dengan indikator tersebut, namun sebanyak 50% guru menuliskan rancangan penilaian tetapi tidak sesuai indikator. Setelah dianalisis lebih lanjut, ada rancangan penilaiannya tetapi tidak ada indikatornya. Selain itu, ada guru yang menuliskan indikatornya tetapi di dalam rancangan penilaian tidak menyertakan teknik dan instrumen penilaiannya.

Aspek menggunakan penilaian otentik masuk dalam kategori cukup siap. Para guru merencanakan penilaiannya dengan menggunakan teknik penilaian otentik seperti tes lisan, tes tertulis, tugas, penilaian keterampilan, penilaian diskusi, dan penilaian sikap. Teknik penilaian otentik tersebut dapat mengukur kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Aspek kesesuaian dengan pendekatan *scientific* masuk dalam kategori tidak siap. Pendekatan *scientific* berkaitan erat dengan proses pembelajaran sehingga membutuhkan instrumen penilaian seperti lembar pengamatan untuk mengamati siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru sudah menuliskan teknik penilaian dengan menggunakan pengamatan, namun sebanyak 50% guru belum menyertakan instrumen lembar pengamatannya.

Aspek kesesuaian dengan materi pembelajaran masuk dalam kategori tidak siap.

Setelah dianalisis lebih lanjut, sebanyak 33% guru sudah menyertakan materi pembelajaran dan menuliskan rancangan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Sebanyak 17% guru belum menyertakan materi pembelajaran dengan lengkap tetapi ada soalnya di rancangan penilaian. Sebanyak 50% guru belum menyertakan materi pembelajaran dan juga instrumen penilaiannya. Aspek kesesuaian waktu masuk dalam kategori tidak siap. Setelah dianalisis lebih lanjut, ada beberapa soal-soal yang pengerjaannya membutuhkan banyak waktu sehingga tidak mungkin selesai dalam satu pertemuan.

Kesiapan Buku Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku guru mata pelajaran pengantar akuntansi belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena sekolah belum memperoleh kiriman buku guru dari pemerintah. Hal ini tentu saja akan menghambat proses implementasi Kurikulum 2013. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyanto (2013, p.2) yang menyatakan bahwa apabila buku-buku itu datang tidak tepat waktu, maka para guru akan panik dan tidak percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Selama ini proses pembelajaran pengantar akuntansi menggunakan buku paket yang biasa digunakan guru pada semester atau kurikulum sebelumnya. Ada tiga buku paket yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pengantar akuntansi. Nama pengarang, tahun terbit, dan nama penerbit ketiga buku tersebut ada pada peneliti untuk menjaga kerahasiaannya.

Dalam penelitian ini, ketiga buku tersebut tetap dianalisis untuk menilai kualitas buku tersebut. Analisis dilakukan oleh tiga orang penilai (*rater*). Analisis buku dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Aspek penilaian analisis buku tersebut yaitu kesesuaian materi pembelajaran dengan KI dan KD pengantar akuntansi Kurikulum 2013, cakupan materi, kedalaman pembahasan materi, kontekstual, kualitas tulisan dan gambar, serta keberadaan soal latihan dan pembahasan/kunci jawaban.

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang terdapat dalam buku tidak sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013 karena bukunya memang tidak didesain untuk itu. Sebagian besar buku masih mengacu

pada kurikulum KTSP, bahkan ada yang masih berdasarkan kurikulum 2004. Hal ini akan berdampak langsung pada materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Cakupan materi pembelajaran yang ada dalam buku tersebut cukup luas dan memadai, terutama terkait materi akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Ada buku yang menjelaskan sampai pada materi akuntansi perusahaan manufaktur dan analisis laporan keuangan. Kedalaman pembahasan materinya cukup dalam dan cukup detail, ada satu buku yang sudah disesuaikan dengan IFRS (standar akuntansi yang berlaku internasional).

Materi pembelajaran dan contoh-contoh yang diberikan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, selain itu contoh-contohnya juga kekinian (*up to date*). Kualitas tulisan dan gambar cukup bagus dan jelas, hanya saja masih ada yang hitam putih, apabila berwarna akan lebih menarik. Semua buku sudah ada soal latihannya, namun belum ada pembahasan ataupun kunci jawabannya. Pada dasarnya buku-buku tersebut sudah layak untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran pengantar akuntansi, hanya saja belum sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kesiapan Buku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku siswa mata pelajaran pengantar akuntansi belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sekolah belum memperoleh kiriman buku siswa dari pemerintah. Proses pembelajaran pengantar akuntansi selama ini hanya menggunakan buku paket yang dipakai guru dan ditambah materi dari internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Sulianita (2014, p.4) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran kelompok paket keahlian masih banyak keluhan dari guru karena mereka belum mendapatkan buku guru, buku siswa, dan juga ada yang belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan berita yang ditulis oleh Amirullah yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 membuat guru dan siswa bingung karena buku-buku pelajaran yang akan digunakan belum didistribusikan ke sekolah (Amirullah, 14 Agustus 2014).

Idealnya para siswa sudah memperoleh buku siswa Kurikulum 2013. Mendikbud Mo-

hammad Nuh menegaskan bahwa perkembangan buku Kurikulum 2013 sudah selesai untuk sampai ke sekolah masing-masing (Harahap, 5 Agustus 2014). Masih adanya sekolah yang belum menerima buku disebabkan karena belum semua perusahaan pemenang tender selesai mencetak buku tersebut dan tidak semua perusahaan memiliki modal yang cukup untuk mencetak sesuai kontrak buku yang dimenangkan (Alfiyah, 13 Agustus 2014).

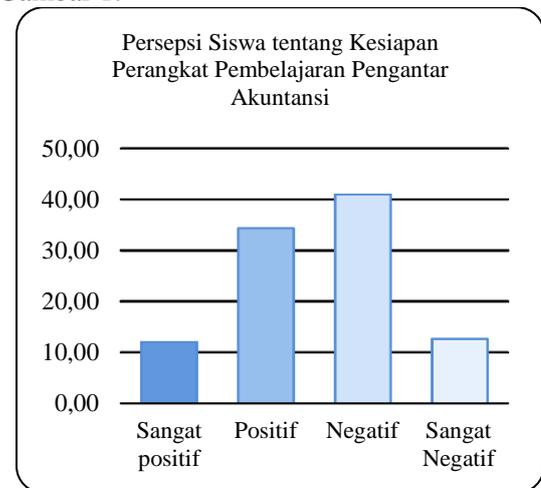
Persepsi Siswa tentang Kesiapan Perangkat Pembelajaran Pengantar Akuntansi

Data persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi memiliki skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 17, *mean* sebesar 27,45, *median* sebesar 27,00, modusnya adalah 27, dan standar deviasi sebesar 3,65. Kategorisasi persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi Kategori Persepsi Siswa tentang Kesiapan Perangkat Pembelajaran Pengantar Akuntansi

No	Skor	F	Kategori
1	$X \geq 31,1$	20	Sangat positif
2	$31,1 > X \geq 27,45$	57	Positif
3	$27,45 > X \geq 23,8$	68	Negatif
4	$X < 23,8$	21	Sangat Negatif
Jumlah		166	

Berdasarkan Tabel 4, dapat ditampilkan diagram batang seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Siswa tentang Kesiapan Perangkat Pembelajaran Pengantar Akuntansi

Persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi pada kategori sangat positif frekuensinya 20 (12,05%), kategori positif frekuensinya 57 (34,34%), kategori negatif frekuensinya 68 (40,96%), dan kategori sangat negatif frekuensinya 21 (12,65%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi berpusat pada kategori negatif. Persepsi siswa yang cenderung negatif tersebut selaras dengan kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi yang belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Sugihartono, et.al. (2007, p.8) menjelaskan bahwa persepsi yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi yang positif akan menghasilkan hal yang positif, begitu juga sebaliknya. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi, maka siswa tersebut akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran pengantar akuntansi.

Analisis lebih lanjut untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi dilakukan dengan menggunakan analisis multivariat. Rangkuman hasil analisis multivariat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Uji Beda dengan Analisis Multivariat

<i>Effect</i>	Uji	F	Sig.
Xa	Wilks' Lambda	4.951 ^a	.000

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai uji F Wilks' Lamda sebesar 4,951 dengan sig. = 0,000, sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran akuntansi antara siswa SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Pengasih, dan SMK Negeri 1 Wonosari.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan Slameto (2010, pp.103-105) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Senada dengan hal tersebut, Elfiky (2014, p.132) menyatakan bahwa setiap

orang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang kenyataan hidup yang mereka jalani.

Hasil analisis *post hoc* menunjukkan bahwa aspek yang memberikan perbedaan signifikan yaitu persepsi siswa tentang kesiapan RPP dan persepsi siswa tentang kesiapan rancangan penilaian. Sementara itu tidak ada perbedaan signifikan persepsi siswa tentang kesiapan silabus antara siswa SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Pengasih, dan SMK Negeri 1 Wonosari.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) silabus pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen di DIY cukup siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (2) RPP siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (3) rancangan penilaian kurang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (4) buku guru belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (5) buku siswa belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (6) persepsi siswa mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran pengantar akuntansi belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (7) terdapat perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan perangkat pembelajaran pengantar akuntansi antara siswa SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Pengasih, dan SMK Negeri 1 Wonosari, dan (8) perangkat pembelajaran pengantar akuntansi SMK bisnis dan manajemen di DIY belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Saran

Saran bagi guru dalam kaitannya dengan penyusunan silabus yaitu: (a) guru sebaiknya menuliskan identitas mata pelajaran dengan jelas dan lengkap meliputi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, dan semester, (b) guru sebaiknya merumuskan materi pokok sesuai dengan KD pengantar akuntansi Kurikulum 2013, dan (c) guru sebaiknya menuliskan sumber belajar dengan jelas dan lengkap meliputi judul buku, nama pengarang, tahun terbit, dan penerbitnya.

Saran bagi guru dalam kaitannya dengan penyusunan RPP yaitu: (a) guru sebaiknya menuliskan indikator lengkap sesuai

dengan KI dan KD meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, (b) guru sebaiknya merumuskan tujuan pembelajaran lengkap sesuai dengan KI dan KD meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, (c) guru sebaiknya memilih dan merencanakan media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran pengantar akuntansi dan menuliskannya dalam RPP.

Saran bagi guru dalam kaitannya dengan penyusunan rancangan penilaian yaitu: (a) guru sebaiknya menuliskan rancangan penilaian di dalam RPP meliputi teknik penilaian yang akan digunakan, instrumen penilaiannya, kunci jawabannya, dan pedoman penskorannya, (b) guru sebaiknya merumuskan rancangan penilaian sesuai dengan KD yang meliputi KD kelompok kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, (c) guru sebaiknya merumuskan rancangan penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, (d) guru sebaiknya merumuskan rancangan penilaian yang sesuai dengan pendekatan *scientific*, (e) guru sebaiknya merumuskan rancangan penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran pengantar akuntansi dan juga menyertakan materi pembelajaran tersebut dalam RPP, (f) guru sebaiknya merumuskan rancangan penilaian yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia seperti dengan memberikan soal yang dapat diselesaikan dalam pertemuan itu juga.

Saran bagi sekolah yaitu: (a) sekolah sebaiknya segera mencari informasi ke Kemdikbud atau pihak terkait tentang pengadaan dan pemesanan buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 dan (b) sekolah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolahnya.

Saran bagi pemerintah yaitu: (a) pemerintah sebaiknya segera mendistribusikan buku guru dan buku siswa ke sekolah, khususnya SMK bisnis dan manajemen terutama buku-buku mata pelajaran produktif dan (b) pemerintah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan tentang penilaian pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

Saran bagi siswa yaitu: (a) siswa sebaiknya menyiapkan dirinya dengan baik untuk mengikuti pembelajaran pengantar akuntansi Kurikulum 2013 dan (b) siswa sebaiknya berprasangka yang baik terhadap implementasi Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Alfiah, N. (2014, Agustus 13). Alasan buku Kurikulum 2013 terlambat dicetak. *Tempo*, p. 1. Diambil pada tanggal 14 Agustus 2014 dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/08/13/079599273/Alasan-Buku-Kurikulum-2013-Terlambat-dicetak>.
- Amirullah. (2014, Agustus 14). Kurikulum 2013 murid belum terima buku pelajaran. *Tempo*, p. 1. Diambil pada tanggal 14 Agustus 2014 dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/08/14/083599455/Kurikulum-2013-Murid-Belum-Terima-Buku-Pelajaran>.
- Elfiky, I. (2014). *Terapi berpikir positif*. (Terjemahan Khalifurrahman Fath & M. Taufik Dimas). Jakarta: Zaman. (Buku asli diterbitkan tahun 2008).
- Hamid, S.R.A, Hassan, S.S.S., & Ismail, N.A.H. (2012). Teaching quality and performance among experienced teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education, Volume 37, Issue 11, November 2012*, 85-103.
- Harahap, R.F. (2014, Agustus 5). Buku Kurikulum 2013 ditargetkan tiba di sekolah 15 agustus. *Okezone*, p. 1. Diambil pada tanggal 14 Agustus 2014 dari <http://kampus.okezone.com/read/2014/08/05/560/1020396/buku-kurikulum-2013-ditargetkan-tiba-di-sekolah-15-agustus>.
- Isniati, S. (2014, Januari 7). Resolusi bidang pendidikan tahun 2014. *Kedaulatan Rakyat*, p. 12.
- Kemdikbud. (2013a). *Rasional Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013b). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemdikbud. (2013c). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 70 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*.

- Kemdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009, tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Richardson, R.C., et.al. (2009). Character education: Lessons for teaching social and emotional competence. *Children & Schools, Number 2, April 2009*, 71-78.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi pada proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, et.al. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulianita, L. (2014, Februari). Dikeluhkan!! Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Kompasiana*. Diambil pada tanggal 14 Agustus 2014 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2014/02/11/di-keluhkan-implementasi-kurikulum-2013-di-smk-634286.html>.
- Sumiyati. (2013, November). *Implementasi Kurikulum 2013 menuju Indonesia maju*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains, yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret pada tanggal 9 November 2013 di Surakarta.
- Suyanto. (2013). *Katup pengaman Kurikulum 2013*. Artikel dalam rubrik tokoh di web UNY. Diambil pada tanggal 20 November 2014 dari <http://www.uny.ac.id/rubrik-tokoh/prof-suyanto-phd.html-0>.
- Widdiharto, R. (2014, Januari 7). Belajar dari implementasi Kurikulum 2013. *Kedaulatan Rakyat*, p. 10.